

Framing Interpersonal Kyai Dalam Peningkatan Reputasi Pondok Pesantren Nurul Qadim

Moh. Samsul Bahri

Universitas Nurul Jadid Paiton, Indonesia
e-mail : bahriszone@gmail.com

Article history

Submitted: 2023/12/24; Revised: 2023/12/25; Accepted: 2023/12/26;

Abstract

Islamic boarding schools are religious educational institutions that are characteristic of Indonesia. Kiai as the highest leader in the Islamic boarding school is expected to be able to increase the reputation of the Islamic boarding school that has been nurtured. The purpose of this study was to determine Kiai's framing in improving Nurul Qodim Islamic boarding school. The method used in this study is qualitative (Naturalistic) obtained from several resource persons, Data collection techniques in this study are carried out circularly using three methods, namely; 1) participant observation; 2) In-depth interviews. The results of this research Framing Interpersonal Kyai can improve the reputation of Islamic boarding schools with the following steps: explore content dimensions related to the topics of passion, commitment, and closeness to describe the relationship dimensions related to dominance - submissiveness, affiliation-disaffiliation and procedural records of participants' speeches, highlighting human society and other positive activities both directly and on social media, Educating the community with easily digestible and correct contextualization, utilizing geopolitics, positive activities, and community reality at all economic levels, promoting rituals of smiles, greetings, and direct action when needed by the community, Seeking the growth of positive public attitudes and images towards institutions.

Keywords

1; Framing Interpersonal 2; Reputation Enhancement 3; Islamic Boarding School



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Nurul Qadim sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal di Indonesia memiliki peran yang sangat besar, baik bagi kemajuan pendidikan Islam maupun bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan. Pondok pesantren Nurul Qadim adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Menurut para ahli, pondok pesantren dapat disebut pondok pesantren apabila memenuhi lima syarat, yaitu: ada kyai, ada pondok, ada masjid, ada santri, dan ada pengajian kitab kuning Dalam (Maspuroh, 2019). Ada pula yang mengartikan Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan agama Islam

tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leardership seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatis serta independen dalam segala hal (Bruno, 2019). Pondok pesantren merupakan Lembaga pendidikan Islam yang memiliki kenggulan dalam materi pembelajaran keagamaan secara lengkap (Masruroh, 2023).

Ketika berbicara Pondok Pesantren pasti ada sosok yang selalu menjadi panutan dan tauladan didalamnya yakni seorang kyai. Kyai yang merupakan ulama artinya orang yang sangat mengerti dan orang yang banyak ilmunya, demikian menurut lughowi. Sedangkan menurut istilah yang berkembang dalam umat Islam, ulama diartikan sebagai seorang yang ahli dalam ilmu agama Islam dan ia mempunyai intensitas kepribadian yang tinggi dan mulia serta berakhlakul karimah, dan ia sangat berpengaruh di tengah-tengah masyarakat, dilihat dari segi keahlian dalam penguasaan cabang-cabang ilmu Islam sebutan ulama itu digabungkan dengan ilmu pengetahuan yang menjadi keahliannya, seperti ulama fiqih, ulama tafsir, ulama hadits, ulama tasawwuf, dan lain-lainnya (Syahid, 2021).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kyai adalah seseorang yang dipandang alim (pandai) dalam bidang agama Islam. Kyai merupakan gelar yang diberikan masyarakat kepada seseorang ahli agama Islam, yang menjadi pengasuh (pimpinan) pesantren dan mengajarkan kitab-kitab klasik kepada santrinya. Kyai dalam masyarakat Jawa adalah orang yang dianggap menguasai ilmu agama Islam dan biasanya mengelola serta mengasuh pondok pesantren. Di antara kyai tersebut ada yang menjadi pimpinan tarikat yang banyak berperan dalam penyebaran Islam di Jawa. Sebutan kyai diberikan kepada orang-orang yang menguasai ilmu agama (Tabroni et al., 2021).

Pondok Pesantren Nurul Qadim dalam dinamikanya memiliki karakter dan tradisi yang kuat, antara lain kekuatan karakter Kyai sebagai pemimpin dan pemilik tertinggi sekaligus pendiri / penerus pesantren. Sampai saat inipun sosok kyai masih terus menjadi tauladan, motivasi serta dawuh-dawuhnya selalu menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan masyarakat. Karel A Steenbrink menyebutkan kyai adalah guru agama Islam yang memimpin salah satu pondok pesantren di wilayah tertentu dan dalam lingkup yang utuh dan bebas tidak tergantung pada siapapun (Syahid, 2021). Tugas lain dari seorang Kyai adalah Mengembangkan, memajukan dan meningkatkan reputasi pesantren. Pesantren merupakan lembaga yang paling otonom, dan tidak boleh ada campur tangan dari

luar kecuali mendapat izin Kyai. Dominasi Kyai dalam pengelolaan Pesantren, Kepentingan Kyai dan ideologi Kyai juga dianggap sebagai faktor yang sangat penting dalam Menentukan tata cara, metode dan kegiatan pengelolaan pondok pesantren. gaya Kepemimpinan kharismatik dan fleksibel Kyai bisa menempatkannya di depan, ditengah, ataupun dibelakang.

Salah satu kyai yang ada di Pondok Pesantren Nurul Qadim adalah Chafidzul Hakim Noer, menurut *Times Indonesia* Chafidzul Hakim Noer adalah sosok kyai yang mampu membaur dan sharing dakwah mulai dengan para pemuda sampai dengan lanjut usia. Beliau juga dapat membaur dan berdakwah kepada komunitas-komunitas seperti komunitas mobil, trail, vespa, MTB, sepeda tua, dan lain-lain. Sehingga beliau dianugerahi ATI (Anugerah TIMES Indonesia) 2021 kategori *Man of The Year 2021* yang diserahkan langsung oleh CEO TIMES Indonesia, Khoirul Anwar, Rabu (15/6/2022) di Aula 1 Ponpes Nurul Jadid Kabupaten Probolinggo Jawa Timur sebagai orang yang berpengaruh terhadap kampanye pemerintah tentang vaksinasi.

Dari pencapaian tersebut dapat disimpulkan bahwa Kyai sangat berpengaruh dan disegani oleh santri, lingkungan masyarakat sekitar pesantren dan khalayak umum karena mereka percaya akan karomah dan keilmuannya serta mampu memposisikan dirinya dalam segala hal, sehingga kyai tersebut dapat menjalin dengan banyak stakeholder dalam banyak kegiatan atau event yang sudah tentu bisa menjadi jalan alternative untuk meningkatkan reputasi Pondok Pesantrennya, dalam ((KKBI), n.d.) dijelaskan bahwa reputasi adalah perbuatan dan sebagainya sebagai sebab untuk mendapat nama baik. Sedangkan menurut Wibowo (2014) reputasi merupakan sebuah penilaian, Penilaian reputasi merupakan suatu fungsi dari tingkatan di mana konstituen kunci merasa bahwa sebuah organisasi dan praktik-praktiknya memenuhi harapan unik masyarakat atas kualitas. Penilaian menunjukkan tingkat kepercayaan, kekaguman, perasaan baik dan persepsi keseluruhan penghargaan publik atas organisasi / lembaga tersebut. Maka dari itu yang menjadi menarik dari penelitian ini adalah seberapa berdampak Framing interpersonal Kyai tersebut dalam meningkatkan reputasi pada sebuah pondok pesantren.

Penelitian Framing Interpersonal sudah pernah dilakukan, menurut Saptiyasari (2021) Teori Framing Interpersonal digunakan untuk mengeksplorasi dimensi isi yang berkaitan dengan topik gairah, komitmen, dan kedekatan untuk mendeskripsikan dimensi relasi terkait *dominance-submissiveness*, *affiliation-disaffiliation* dan *prosedural record* dari ucapan-ucapan partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi isi yang terdiri dari passion, kedekatan, dan komitmen

antara sosok yang berpengaruh dan warga masyarakat dapat membingkai hubungan antara mereka dengan melihat stimulus dan respon masing-masing terkait ketiga hal tersebut. Stimulus dan respon bisa saja berbeda karena ada empat faktor yang mempengaruhinya, yaitu (1) konteks masalah yang dibingkai; (2) konteks relasional; (3) kesungguhan peserta menerima persyaratan; (4) sensitivitas permasalahan tentang empati; dan (5) nilai-nilai, agama dan spiritual yang dimiliki oleh setiap warga masyarakat.

Menurut Dio Putra (2021) Penggunaan teori *framing Robert Entman* yang menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas masyarakat untuk melihat dan mengetahui pandangan yang diberikan oleh masing-masing individu. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meneliti secara mendalam bagaimana framing di media online mengonstruksi masyarakat terhadap informasi yang disampaikan menjadi edukasi baru. Framing yang dilakukan adalah menonjolkan human society dan kegiatan-kegiatan positif lainnya di media sosial. Konstruksi realitas yang diberikan oleh media online merupakan salah satu strategi yang dilakukan untuk dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang positif di tengah banyaknya berita hoaks / negative yang tumbuh dalam masyarakat.

Sedangkan menurut Gleason & Durand (2020) Semua public figure menggunakan strategi framing interpersonal dalam setiap layanan untuk dapat dipahami dalam setiap penyampaiannya, dan berpendapat bahwa hampir semua framing interpersonal yang dilakukan Publik Figur berguna dalam upaya mengedukasi masyarakat asalkan dikontekstualisasikan dengan benar. Kami berpendapat bahwa jika penulis menempatkan setiap pengetahuan dan karya baru baik ke dalam konteks aplikasi yang benar, banyak kemaslahatan yang dapat dihindari, dan kami menyarankan kerangka kerja untuk konteks tersebut. Secara khusus, kami mendefinisikan teknik framing interpersonal yang sesuai dan tidak sesuai untuk kesesuaian dengan masyarakat yang dapat / tidak diukur, dan mendefinisikan lebih lanjut apa artinya 'interpersonal' dalam konteks framing public figur. Kami juga memasukkan geopolitik dan realitas masyarakat dalam semua tingkatan ekonomi yang terpengaruh framing interpersonal, karena tujuan lapangan kadang-kadang untuk menyediakan data kadang tertutup dan terpengaruhi oleh keputusan politik di daerah tertentu. Framing interpersonal ini dapat memungkinkan public figur untuk merespons antusiasme masyarakat dengan memberikan pemahaman secara berkelanjutan untuk selalu bisa mengandalkan ideology positif dalam menghadapi keragaman pemikiran dan tindak tanduk yang beragam dilapangan.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Framing Interpersonal Kyai dalam peningkatan reputasi Pondok pesantren Nurul Qadim, Bedanya dengan yang lain, penelitian ini juga membahas bagaimana mengintegrasikan framing interpersonal kyai ini secara face to face dengan masyarakat dan dengan memanfaatkan media sosial yang mana penelitian ini akan berfokus kepada framing interpersonal tersebut untuk meningkatkan reputasi pesantren dalam menarik minat masyarakat untuk mengenyam pendidikan dipondok pesantren Nurul Qadim dengan influencer of kyai dan influencer student serta Bagaimana Framing Interpersonal Kyai itu sendiri dapat meningkatkan reputasi pondok pesantren Nurul Qadim.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif (Naturalistik) yang diperoleh dari beberapa narasumber. Dipenelitian ini juga akan banyak penjabaran tentang masalah yang ditemukan serta pemberian solusinya, sehingga akan menjadi acuan ataupun sumber informasi bagi penulis dan pembaca nantinya. Penulis akan memaparkan dengan gamblang terkait dengan kyai framing impact pada peningkatan reputasi pondok pesantren Nurul Qadim. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sirkular dengan menggunakan tiga metode, yaitu; 1) participant observation (pengamatan peran serta); 2) indepth interview (wawancara mendalam); 3) dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau validasi serta wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Application Of Procedural Records

Teori Penyusunan Tindakan ini dikembangkan oleh John Green, teori penyusunan tindakan menguji cara kita mengatur pengetahuan dalam pikiran dan menggunakannya untuk membentuk pesan. Menurut teori ini, anda membentuk pesan dengan menggunakan kandungan pengetahuan dan pengetahuan prosedural. Anda tahu tentang hal-hal dan anda tahu bagaimana melakukan hal tersebut dalam teori tindakan pengetahuan prosedural menjadi intinya (Kabu & Priadi, 2020).

Secara spesifik, pengetahuan prosedural terdiri dari urat saraf yang terhubung dengan ucapan, perilaku, akibat dan situasi. Suatu waktu hubungan yang paling sering aktif dan terkini lebih kuat, sehingga saraf tertentu cenderung berkelompok bersama-sama dalam modul Greene dalam rekam procedural

(prosedural record) . Rekam prosedural adalah sekumpulan hubungan diantara syaraf dalam sebuah jaringagn tindakan yang sebagiannya adalah hubungan otomatis. Oleh karean anda terus menerus melakukan sesuatu secara bersamaan, mereka menjadi terhubung, timbul pertanyaan dan akan mencari jawabannya (Sinta Petri Lestari & Lestari, 2021).

Hubungan yang paling sering aktif dan terkini lebih kuat, sehingga syaraf tertentu cenderung berkelompok bersama-sama dalam modul yang di sebut Greene dengan rekam Prosedural (Procedural record). Seperti yang dikutip dari skripsi Natasyah Oliviyah (2019) Ritual senyum, sapaan, dan tindakan langsung adalah sebuah contoh sederhana dari sebuah rekam prosedural, akan tetapi, prosedur ini tidak ada batasan yang jelas. Oleh karena elemen-elemen senyum, salam, bertanya kabar, tingkah laku dalam kegiatan dan banyak lagi juga berhubungan dengan hal lain. Menurut teori ini, kapanpun anda bertindak, anda harus menyusun hubungan perilaku dari prosedur catatan yang tepat. Akan tetapi, situasi seperti ini sering menuntut anda untuk bekerja secara sadar. Mungkin menginginkan sejumlah hasil, termasuk pencapaian objektif dari seseorang, menunjukkan informasi, mengatur percakapan, menghasilkan pidato yang pintar, melakukan tindakan yang akan menggiring kepada opini positif dan hasil-hasil lainnya. Sebagai contoh, ketika memperkenalkan diri, atau mungkin ingin bertemu dengan orang lain, ingin terlihat bagus, dan bersenang senang, semuanya dalam rangkaian tindakan. Sebagaimana disebutkan dalam Laporan Akhir Tahun Dra. Ardanik, M.Kes (2018) Modal mental ini adalah representasi keluaran (output representation) ini adalah "rencana" pikiran anda yang menyimpan apa yang akan anda lakukan terhadap situasi yang anda hadapi.

Penggunaan Teori Penyusunan Tindakan dalam penelitian ini disebabkan karena teori ini membentuk pesan dengan menggunakan kandungan pengetahuan dan pengetahuan prosedural. tentang hal-hal yang akan dilakukan. Selain alasan yang telah disebutkan, penggunaan Penyusunan Tindakan ini nantinya akan digunakan sebagai representasi dilapangan. Dalam hal ini KH. Chafidzul Hakim Noer dalam setiap kegiatan baik offline maupun online selalu berulang-ulang diakhir dari dari kegiatan / kajiannya selalu diakhiri dengan kata "alfaqir chafidzul hakim noer syubbanul muslimin nurul qadim" sehingga dapat meningkatkan passion, kedekatan, dan komitmen antara sosok KH. Chafidzul Hakim Noer dan warga masyarakat dapat membingkai hubungan antara mereka dengan melihat stimulus dan respon terkait hal tersebut. Dan juga beliau selalu menyampaikan bahwa syubbanul muslimin ya nurul qadim, chafidzul hakim noer ya nurul qadim.

Sehingga dapat memetik keingin tahuannya setiap warga masyarakat terhadap nurul qadim itu sendiri serta akan mencari tahu seperti apa nurul qadim, bagaimana layanan yang diberikan, serta apa saja pengetahuan yang diajarkan. Dari sanalah akan menarik minat warga masyarakat serta calon santrinya sendiri untuk mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qadim.

Siti Khodijah dari indramayu mengatakan bahwa setelah KH. Chfafidzul Hakim Noer dating kedaerahnya dengan majlis syubbanul muslimin, dia tertarik dengan dawuh beliau yang mengatakan bahwa apabila perempuan-perempuan muda ingin selamat dari maksiat yang merajalela disosial media, satu-satunya jalan adalah mondok dipondok pesantren, lebih-lebih dipondok pesantren nurul qadim. Dari sanalah siti khodijah mulai search mengenai pondok pesantren nurul qadim. Pada tahun 2020 mulai mendaftar sebagai santri disana hingga saat ini.

Dan juga senada apa yang disampaikan oleh Aiq Qurrotulabi dari Tasikmalaya menyampaikan bahwa kedatangannya dan mengenyam pendidikan dipondok pesantren nurul qadim dikarenakan ceramah yang disampaikan oleh chafidzul hakim noer, dan mencari tahu apa syubbanul muslimin nurul qadim itu dan masuk komunitas syubban lovers nusantara (komunitas pecinta syubbanul muslimin) mencarinformasi tentang nurul qadim, dan masuklah dia kepondok pesantren nurul qadim hingga kini.

Begitu pula dengan menurut Ajeng Tri Aprilia dari Ogan Komering Ilir bahwasanya alasan utama dia masuk pesantren nurul qadim adalah ingin menambah wawasan keilmuan keagamaan, yang mana informasi tentang nurul qadim dia dapat dari dunia maya yang sering dia lihat tentang penjelasan keagamaan baik berupa quote ataupun video-video pendek dari KH. Chafidzul Hakim Noer yang disebarluaskan oleh syubban lovers nusantara.

Program level reputation (Peningkatan Reputasi Program Pesantren)

Reputasi pondok pesantren merupakan aset tidak berwujud bagi pondok pesantren itu sendiri. Sebuah aspek kunci dari reputasi pondok pesantren adalah persepsi para pemangku kepentingan dan masyarakat terhadap tanggung jawab sosial pondok pesantren, atau secara spesifik adalah persepsi mereka tentang seberapa baik inisiatif atas tanggung jawab sosial pondok pesantren dan hasilnya dalam memenuhi nilai-nilai dan harapan sosial dan lingkungan para pemangku kepentingan dan masyarakat (Mukarromah, 2021).

Adapun ruang lingkup peningkatan reputasi program pesantren menurut Maulana (2019) antara lain : *Pertama* Membina hubungan (public internal) yaitu public yang menjadi bagian dari unit atau organisasi itu sendiri. Seorang figur harus

mampu mengidentifikasi atau mengenali hal-hal yang menimbulkan gambaran negatif di dalam masyarakat pesantren, sebelum kebijakan itu dijalankan oleh organisasi, Tujuan dibinanya hubungan dengan publik internal adalah untuk menciptakan hubungan yang harmonis, dalam rangka memperoleh kesediaan kerjasama diantara orang-orang yang menjadi bagian dari organisasi serta memungkinkan orang-orang tersebut untuk ikut berpartisipasi dan berprestasi lebih tinggi dengan mendapatkan kepuasan dari hasilnya. Hal ini telah dilakukan oleh KH. Chafidzul Hakim Noer selaku salah satu pengasuh sekaligus kepala Pondok di Pondok Pesantren Nurul Qadim dengan meningkatkan pelayanan yang dulunya hanya konvensional dan sekarang sudah berbasis digital. Sehingga setiap kegiatan yang dilakukan dalam pesantren selalu terpantau dan berdampak pada peningkatan keefektifan setiap kegiatan yang ada didalamnya. *Kedua* Membina hubungan (public eksternal) yaitu public umum (masyarakat). Mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran public yang positif terhadap lembaga yang diwakilinya.. Tujuan dibinanya hubungan dengan public eksternal adalah untuk memperoleh dan meningkatkan citra yang baik dari public eksternal terhadap organisasi serta untuk mendapatkan kepercayaan dan penilaian yang positif dari publiknya dan bila perlu untuk memperbaiki reputasi tersebut. Tidak lupa pula KH. Chafidzul Hakim Noer meningkatkan keorganisasian dengan masyarakat luar dengan membuat organisasi keagamaan yakni majlis taklim dan sholawat syubbanul muslimin yang berperan penting dalam peningkatan citra positif Pondok Pesantren Nurul Qadim.

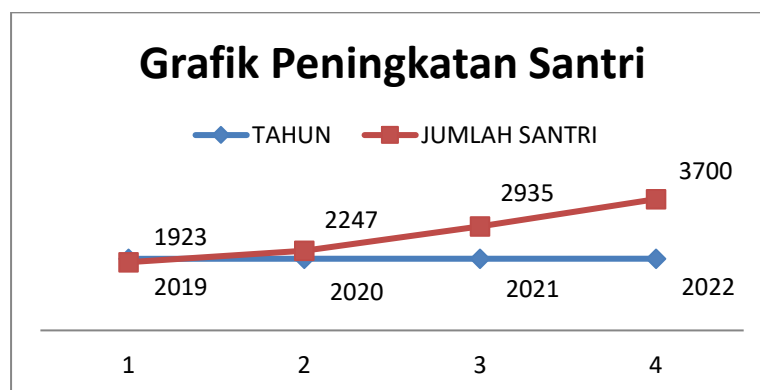
Maka dari itu pondok pesantren dituntut untuk terus meningkatkan reputasinya baik dengan bantuan media online ataupun offline. Pondok pesantren dapat meningkatkan reputasinya melalui penyediaan layanan informasi berbasis social media, penyediaan konten dan peningkatan loyalitas melalui media sosial tersebut. Menganalisis pentingnya penyediaan layanan informasi berbasis social media, penyediaan konten pada media sosial dalam upaya meningkatkan reputasi pondok pesantren, menganalisa bagaimana konten social media dapat dikatakan baik dalam penyediaan informasi, sebagai pertimbangan suatu pondok pesantren dalam mempertimbangkan jenis konten dan interaksi yang akan diberikan kepada warga masyarakat dunia maya melalui media social.

Salah satu bentuk komitmen pondok pesantren nurul qadim untuk meningkatkan reputasinya adalah meluncurkan platform social media baik itu facebook, instagram, youtube dan peningkatan pelayanan pendaftaran santri baru melalui website. Salah satu program yang paling digenjut saat ini adalah LBM (Lembaga Bahtsul Masail) yang selalu menghadirkan cara-cara baru dalam setiap

kegiatannya, sehingga menjadikan pondok pesantren nurul qadim sebagai trendsetter dalam kegiatan LBM dipondok pesantren lainnya, pembaruan ini diprakarsai oleh Muhammad Ainul Yaqin dan Ahmad Faizal yang merupakan santri aktif dipondok pesantren nurul qadim. Setiap yang terposting dimedia online mengonstruksi masyarakat terhadap informasi yang disampaikan menjadi edukasi baru. Framing yang dilakukan adalah menonjolkan human society dan kegiatan-kegiatan positif lainnya di media social serta memberikan informasi kegiatan-kegiatan yang ada dipesantren secara menarik dan gamblang.

Seiring dengan meningkatnya reputasi program Pondok Pesantren secara tidak langsung akan menarik minat warga masyarakat untuk memasukkan putra putrinya di Pondok Pesantren Nurul Qadim demi mengenyam pendidikan disana. Sehingga peneliti mengambil data yang peneliti dapatkan dipusat data Pondok Pesantren Nurul Qadim untuk mengetahui sejauh mana peningkatan jumlah santri yang ada dipondok pesantren nurul qadim pada setiap tahunnya.

NO	TAHUN	JUMLAH SANTRI	PROSENTASE PENINGKATAN (%)
1	2019	1923	
2	2020	2247	52
3	2021	2935	61
4	2022	3700	79



Dari grafik diatas menunjukkan bahwa kenaikan jumlah santri pada pondok pesantren Nurul Qadim sangat signifikan, rata-rata penambahan santri di Pondok Pesantren Nurul qadim sebesar 64% setiap tahun, dari tahun 2019 sampai dengan 2022. Ini menunjukkan bahwa reputasi pondok pesantren nurul qadim sangat baik dimasyarakat dengan mempercayakan pendidikan putra putrinya dipondok pesantren nurul qadim kalikajar paiton probolinggo.

Institutional level reputation (Peningkatan Reputasi lembaga-lembaga didalam pesantren)

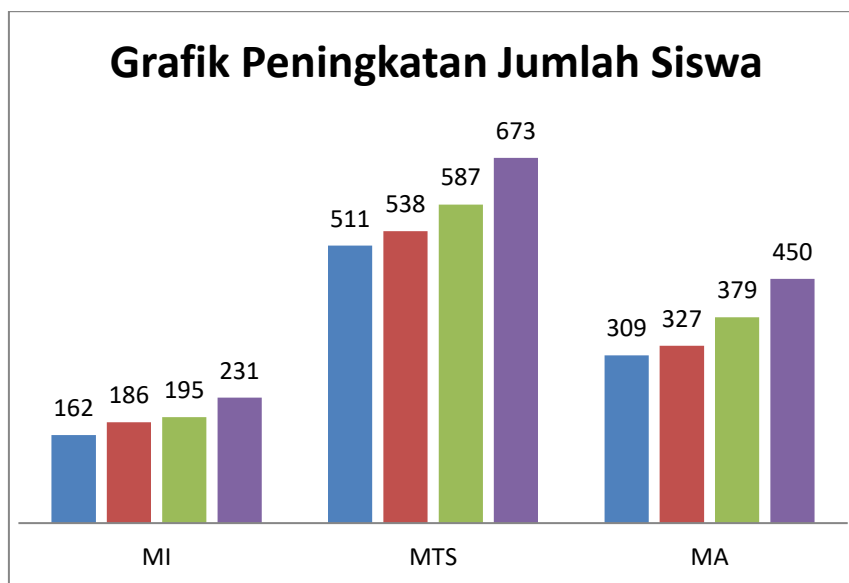
Keberhasilan lembaga pendidikan akan ditunjukkan dari upaya lembaga pendidikan mendapatkan simpati dan kepercayaan dari masyarakat, dan perkembangan lembaga pendidikan pada masa yang akan datang, sangat dipengaruhi oleh masyarakat, peningkatan reputasi ini telah dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan pemanfaatan social media untuk mengekspos kegiatan-kegiatan yang ada pada setiap lembaga demi eksistensi untuk mengimbangi persaingan antar lembaga pendidikan pada era otonomi pendidikan.

Era otonomi pendidikan ini ditandai dengan berkembangnya teknologi, informasi dan komunikasi, yang menyebabkan peningkatan persaingan antar lembaga pendidikan, baik ditingkat lokal, regional, maupun nasional (Syam & Hidayat, 2019). Untuk itu, lembaga pendidikan, hendaknya mampu mengemas informasi yang menarik untuk disampaikan kepada masyarakat, agar masyarakat mampu memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang detail terhadap lembaga pendidikan tersebut, serta dapat mendukung berbagai kebijakan yang akan di lembaga pendidikan, sehingga penerapan strategi komunikasi procedural record ini sangatlah penting demi kemajuan pondok pesantren.

Menurut Rogers definisi strategi komunikasi sebagai desain yang dibuat untuk mengubah perilaku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Menerapkan strategi komunikasi dengan baik merupakan kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari unsur komunikasi seperti komunikator, pesan, saluran (media), penerima hingga pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Bahwa dalam strategi komunikasi pemasaran, sasaran utamanya adalah menyadarkan masyarakat bahwa mereka membutuhkan suatu produk, jasa atau nilai. Jika perhatian sudah terbangun, maka target terpenting agar masyarakat setia membeli produk, jasa atau nilai tersebut (Irpan et al., 2021).

Dari ide-ide yang terbaru di pondok pesantren nurul qadim dapat memicu peningkatan jumlah santri yang akan megenyam pendidikan disana. Peningkatan jumlah santri yang sangat signifikan setiap tahunnya yang akan berbanding lurus dengan peningkatan jumlah siswa pada lembaga-lembaga dalam pondok pesantren serta bisa menjadi tolak ukur kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren tersebut. Seperti terlihat pada table dibawah ini yang datanya didapatkan dari pusat data pondok pesantren nurul qadim.

NO	TAHUN	TINGKAT		
		MI	MTS	MA
1	2019	162	511	309
2	2020	186	538	327
3	2021	195	587	379
4	2022	231	673	450



Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa ada kenaikan jumlah siswa yang signifikan pada lembaga-lembaga dipondok pesantren nurul qadim yang mana data ini berbanding lurus dengan peningkatan jumlah santri pondok pesantren nurul qadim. Ini menandakan bahwa ada kepercayaan masyarakat untuk memasukkan putra putrinya dilembaga dalam pondok pesantren nurul qadim. Dari pencapaian ini Pondok pesantren nurul qadim juga akan selalu berupaya meningkatkan pelayanan yang akan menaikkan reputasi lembaga-lembaga tersebut. Seperti yang disampaikan Gus Shohibul Himmah (kasi penjamin mutu pondok pesantren nurul qadim), upaya-upaya yang akan terus dilakukan dalam peningkatan partipasi masyarakat terhadap keberhasilan pengembangan pendidikan pada lembaga-lembaga pondok pesantren nurul qadim, diantaranya:

1. Menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan Orang Tua dan Masyarakat.
2. Melakukan sosialisasi dalam pemecahan masalah serta berkomunikasi pada masyarakat maupun institusi dan public.

Priority improvement of academic performance (Peningkatan Prioritas kerja akademik)

Seiring bertambahnya jumlah santri pada pondok pesantren nurul qadim juga secara otomatis akan mempengaruhi peningkatan kinerja dan penerapan disiplin kerja yang ketat kepada seluruh civitas akademika pada pondok pesantren nurul qadim tersebut. Menurut Greenberg dan Baron dalam (Herawati et al., 2021) disiplin kerja adalah ketentuan-ketentuan yang secara sistematis dirancang untuk menerapkan hukuman (teguran dan sanksi) bagi karyawan yang melakukan pelanggaran dengan faktor seperti ketentuan formal yang mengatur, etika dan perilaku-perilaku yang tidak dikehendaki organisasi. Disiplin kerja merupakan berbagai upaya dalam bentuk aturan-aturan untuk menjamin ketertiban dan perlindungan keselamatan kerja karyawan, seperti inspeksi, ketentuan-ketentuan ketertiban dan keselamatan, dan penetapan sanksi, adanya tata tertib atau peraturan yang jelas, juga harus ada penjelasan tugas dan wewenang yang jelas, tata cara atau tata kerja.

Seperti yang dikatakan Abdul Hadi (ketua harian pondok pesantren nurul qadim) mengatakan kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala biro tarbiyah pondok pesantren Nurul Qadim yakni KH. Abdullah Hasan adalah peningkatan kedisiplinan seluruh civitas akademik pondok pesantren nurul qadim baik dalam pembelajaran, pelayanan public, serta peningkatan kegiatan-kegiatan kompetisi keilmuan yang diadakan oleh pihak diluar pondok pesantren. Dan tidak tanggung-tanggung beliau bpesan bahwa aka nada sanksi apabila ada dari civitas akademik pondok pesantren nurul qadim yang melalaikan tugas dan kewajibannya, mulai dari dari teguran tertulis sampai penonaktifan jelasnya. Ini menandakan bahwa kebijakan ini dibuat semata-mata demi meningkatkan efektivitas pembelajaran dan program kerja dipondok pesantren nurul qadim. Seperti yang beliau sampaikan, apabila manajerial pondok pesantren telah berjalan optimal dan baik, maka setiap program juga akan berjalan dengan baik, maka prestasi juga akan meningkat.

efektivitas pembelajaran adalah keberhasilan tindakan tenaga pendidik yang menghasilkan hasil belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya . Adapun indikatornya adalah 1). keberhasilan aktivitas pembelajaran; 2). keberhasilan mengelola pembelajaran; 3). keberhasilan komunikasi dalam pembelajaran; 4). keberhasilan persiapan materi pelajaran; 5). keberhasilan dalam

pelaksanaan pembelajaran; 6). keberhasilan dalam mengukur hasil belajar (Munawarah, 2019). efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik dan disiplin kerja, baik secara terpisah maupun bersama-sama.

Disiplin kerja merupakan salah satu elemen penting yang mempengaruhi kinerja guru. Disiplin adalah kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri (Utari & Rasto, 2019). Kedisiplinan yang didasari dengan kesadaran tenaga pendidik, akan dapat mendukung pelaksanaan tugas yang dipercayakan kepadanya (Abd. Rahman, 2014). Rendahnya disiplin tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas akan berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi peserta didik dan akan menjadi efek domino dengan kepercayaan orang tua peserta didik sehingga akan mengakibatkan turunnya reputasi dari pondok pesantren itu sendiri. Hal yang harus seoptimal mungkin dihindari adalah : keterlambatan tenaga pendidik untuk masuk kelas, sehingga materi pelajaran belum tercapai secara optimal, masih ada tenaga pendidik yang belum menyusun program pengajaran sebelum menyajikan materi di depan kelas, sehingga materi yang di sampaikan menurut keinginan dan kemauan tenaga pendidik saja, masih ada tenaga pendidik yang terlambat datang ke sekolah, masih ada tenaga pendidik yang belum mengikuti langkah- langkah yang benar dalam melaksanakan evaluasi, bahkan ada tenaga pendidik yang tidak memeriksa dan mengembalikan hasil evaluasi belajar peserta didik, dan fasilitas tempat tinggal yang belum tersedia untuk tenaga pendidik, mengakibatkan tenaga pendidik terpaksa bolak balik dari rumah ke tempat pembelajaran yang jaraknya cukup jauh.

Begitu pentingnya disiplin kerja dalam peningkatan prioritas kerja akademik KH. Abdullah Hasan selaku Kepala tarbiyah menyampaikan akan terus melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan disiplin kerja, antara lain : melaksanakan pengawasan terhadap aturan yang sudah dibuat untuk tenaga pendidik dalam bekerja, menerapkan disiplin kepada tenaga pendidik dengan tegas dan pemberian sanksi bagi tenaga pendidik yang melanggar disiplin, memberikan contoh teladan yang baik kepada tenaga pendidik dalam menegakkan disiplin kerja, menyediakan perumahan yang memadai bagi tenaga pendidik dekat lembaga pesantren, mmemberikan insentif kepada tenaga pendidik yang menegakkan disiplin di lembaga, percepatan kenaikan gaji berkala dan kenaikan pangkat struktural bagi tenaga pendidik yang disiplin.

KESIMPULAN

Framing interpersonal kyai sangat signifikan dalam peningkatan reputasi sebuah pondok pesantren karena dapat mempengaruhi passion, kedekatan, dan komitmen antara sosok yang berpengaruh (tokoh) dan warga masyarakat yang dapat membingkai hubungan antara mereka dengan melihat stimulus, respon serta hubungan timbal balik masing-masing. Framing dapat dilakukan dengan menonjolkan human society dan kegiatan-kegiatan positif lainnya baik secara langsung ataupun di media sosial. Konstruksi realitas yang diberikan oleh media online merupakan salah satu strategi yang dilakukan untuk dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang positif di tengah banyaknya berita hoaks / negative yang tumbuh dalam masyarakat. Sehingga kapanpun kita akan bertindak, kita harus menyusun hubungan perilaku dari prosedur catatan yang tepat. Akan tetapi, situasi seperti ini juga sering menuntut kita untuk bekerja secara sadar. demi pencapaian maksimal dan objektif dari seseorang, menunjukkan informasi, mengatur percakapan, menghasilkan pidato yang pintar, melakukan tindakan yang akan menggiring kepada opini-opini dan tindakan-tindakan positif yang akan selalu menaikkan reputasi lembaga pondok pesantren dimasyarakat.

REFERENSI

- (KKBI), K. B. B. I. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.
- Abd. Rahman. (2014). Peningkatan disiplin kerja guru di sekolah dasar yayasan mutiara gambut. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Bruno, L. (2019). Sistem Pendidikan Pondok Pesantren. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(1), 1689–1699.
- Dra. Ardanik, M. Kes, M. P., Dr. Edy Widayat, M. S., & Dra. Suharti Kadar, M. P. (2018). *Laporan Akhir Tahun 2018 Penelitian Unggulan Dipa Unitomo Gaya Belajar Dalam Memecahkan Masalah Universitas Dr . Soetomo Surabaya Juni 2018*.
- Gleason, C. J., & Durand, M. T. (2020). Remote Sensing of River Discharge : A Review and a Framing for the Discipline. *Remote Sens*, 2(doi:10.3390/rs12071107), 1–28.
- Herawati, R., Retnowati, R., & Harjanto, S. (2021). Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui penguatan supervisi akademik dan disiplin kerja. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 09(01), 60–66.
- Irpan, M., Kurnianti, I., Kalimantan, U. I., Wibisono, G., Shaddiq, S., & Banjari, A. (2021). Branding Media Komunikasi dalam Manajemen Pemasaran terhadap Potensi Literacy : Jurnal Ilmiah Sosial. *Jurnal Ilmiah Sosial*, 3(June), 24–45.
- Kabu, S. R., & Priadi, R. (2020). Kompetensi Komunikasi Pimpinan Terhadap Kinerja

- Pegawai Di Kementerian Agama Kabupaten Nias Utara. *PERSEPSI :Communication Journal*, 3, 12–22. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v3i1.4370>
- Maspuroh, M. (2019). Implementasi Manajemen Model Pesantren Dalam Mencetak Ulamaul Amilin, Ulamaul Muttaqin dan Ulamaus Sholihin (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Intiqal Cianjur). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(01), 1. <https://doi.org/10.30868/im.v2i01.375>
- Masruroh, D. (2023). Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Melalui Pendekatan Lean Six Sigma. *Muaddib*, 2(1), 23–28.
- Maulana, M. H. A. (2019). Manajemen hubungan masyarakat pada lembaga pendidikan pesantren. *Itqan*, 10(1), 147–166.
- Mukarromah, L. (2021). Peningkatan Kinerja Bank Syariah : Analisis Peran Corporate Social Responsibility dan Reputasi Improving sharia bank performance : Analysis of corporate social responsibility and reputation. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 620–631.
- Munawarah. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Penguatan Supervisi Akademik Dan Disiplin Kerja. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.33751/jmp.v9i1.3369>
- Natasyah, O. (2019). *Strategi Humas Perpustakaan dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan di Kota Palembang*.
- Putra, D. (2021). *The Analysis Of Hoax News Framing On Sriwijaya Air SJ-182 Crash In Online Media Outlets*. 4(2), 139–150. <https://doi.org/10.17933/diakom.v4i2.249>
- Saptyasari, A. (2021). Framing the Interpersonal Communication of Chronic Kidney Disease Patients Underwent Hemodialysis with Their Partners on Sexual Dysfunction. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, X(1), 22–30.
- Sinta Petri Lestari, & Lestari, A. (2021). Strategi Public Relation RA An Nur Babadan Dalam Membangun Citra Positif Di Mata Orang Tua Murid. *Jurnal Egaliter*, 5, 9–25.
- Syahid, N. (2021). Kyai sebagai Pemimpin Pendidikan Pesantren dan Politik (Tinjauan Filosofis). *Qudwatuna : Jurnal Pendidikan Islam*, 4, 1–14.
- Syam, A. R., & Hidayat, M. C. (2019). Peran Bagian Public Relations Dalam Meningkatkan Reputasilembaga Pendidikan Di Era Otonomi Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Tabroni, I., Malik, A. S., & Budiarti, D. (2021). Peran Kyai dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muminah Desa Simpang Kecamatan Wanayasa. *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial Dan Agama*, 7(2), 107–114.

- Utari, K. T., & Rasto, R. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 238. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18019>
- Wibowo, A. (2014). Kinerja Riset Universitas, Reputasi Universitas, Dan Pilihan Universitas: Sebuah Telaah Sistematis. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 13(2), 113755.